

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam organisasi.

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. (Blake dan Harodlsen dalam Nasrullah, 2012:9). Intra menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan dengan bentuk terikat di dalam bagian dalam. Sedangkan personal diartikan sebagai bersifat pribadi atau perseorangan.

Komunikasi intrapribadi adalah suatu peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana setiap orang mengomunikasikan dirinya atau berbicara pada dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan setiap orang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri sebagaimana berarti bagi orang lain.

Hafied (Hafied dalam Rahmina, 2019) mendefinisikan Komunikasi Intrapribadi sebagai proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi

disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbentik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.

**Gambar 1. 1**  
**Gambar Vaudeville *Stand Up* pada zaman dahulu**



*Sumber: peneliti, 2023*

*Stand up comedy* adalah seni pertunjukan komedi yang dilakukan di atas panggung oleh seorang komika. Dalam bahasa Indonesia *stand up comedy* disebut lawakan tunggal. Dalam *stand up comedy* terdapat macam-macam materi di dalamnya. Materi yang akan dibawakan biasanya berupa keseharian, keresahan, pengalaman unik, mencandai orang lain, dan masih banyak lagi. Materi biasanya ditulis sendiri oleh seorang komika ataupun ada juga yang membawakan materi dengan gaya masing-masing.

Menurut (Naja, 2017) dalam risetnya berjudul “Kritik Sosial dalam *Stand Up Comedy Show Special Mesakke Bangsaku*”, *Stand up comedy* berakar dari seni pertunjukan Amerika Serikat pada abad ke-18. Pada saat itu dikenal sebagai sebuah konsep pertunjukan yang dilakukan dalam 3 babak. Konsep tersebut dikenalkan

oleh grup teater asal Amerika pada saat itu yang bernama Vaudeville. Pada era 1920-1960an, barulah muncul beberapa comedian seperti Milton Berle, Henry Youngman, Jack Benny, dan Bob Hope yang mengadopsi gaya lawak ala Vaudeville dan membawanya ke dalam gaya yang baru serta segar di masanya.

Di Indonesia sendiri *stand up comedy* atau dalam bahasa Indonesianya disebut lawak tunggal, sudah dikenal sejak era 1970-an seperti yang kerap dilakukan sejumlah pelawak Srimulat, Warkop DKI hingga Sersan Prambors serta era sesudahnya namun pada saat itu *stand up comedy* belum sepopuler sekarang. Kepopuleran *stand up comedy* di Indonesia mulai menarik perhatian masyarakat pada tahun 2011 dengan adanya Komunitas Stand Up Comedi Indonesia yang digagas oleh Ernest Prakasa, Ryan Adriandhy, Raditya Dika, Panji Pragiwaksono, dan Isman H. Suryaman. Kemudian muncul sejumlah kompetisi komedi seperti SUCI (*Stand Up Comedy Indonesia*), SUCA (*Stand Up Comedy Academy*), Liga Komunitas, dan lain sebagainya sampai saat ini.

**Gambar 1. 2**  
**SUCI 5**



Sumber: twitter @Kompastv, 2015

Proses komunikasi intrapribadi juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan dan lain sebagainya termasuk dalam pekerjaan sebagai komika, dimana dalam hal ini komika dituntut untuk membuat materi *stand up comedy* sendiri yang mampu menciptakan gelak tawa serta mencapai titik emas *punchline* tanpa menghilangkan karakter komika itu sendiri. Berkembang pesatnya *stand up comedy* di Indonesia bukan hanya karena dapat memunculkan banyak penonton, akan tetapi pelaku atau komika dari *Stand up comedy* tersebut. Permintaan penampilan *stand up comedy* semakin banyak, maka produksi *stand up comedy* juga harus banyak.

Guzman Sige adalah komika asal Kota Bandung. Mempunyai nama asli Gusman Suherman yang lahir pada 6 Agustus 1988, lebih dikenal dengan panggilan Guzman Sige di dunia *stand up comedy*. Guzman Sige mengenal dunia *stand up comedy* pada tahun 2013, kemudian ia pernah membentuk komunitas *stand up comedy* di Universitas Pendidikan Indonesia dengan rekan Mahasiswa.

Nama Guzman Sige pertama kali muncul pada tahun 2014 sebagai salah satu finalis *Street Comedy IV*. Dalam kompetisi tersebut, Guzman Sige mewakili komunitas *Stand Up Indonesia Bandung* bersama rekannya. Setelah kompetisi tersebut, Guzman Sige akhirnya mulai dikenal secara nasional ketika kembali mewakili komunitas *Stand Up Indo Bandung* dalam kompetisi Liga Komunitas Stand Up (LKS) KompasTV. Selepas LKS, Guzman Sige mulai sering mengisi acara *stand up comedy* di beberapa stasiun TV baik *on air* maupun *off air*, di samping ia tetap aktif berada di komunitas sembari mengisi acara yang diadakan komunitas.

Guzman Sige juga aktif sebagai seorang penyiar radio disalah satu radio swasta Kota Bandung dibawah grup Kompas Gramedia yaitu Raka FM Bandung. Kemudian sejak tahun 2015 hingga akhir tahun 2017 menjabat sebagai ketua *Stand Up Indo Bandung*. Bila dilihat dari aktivitasnya, kini Guzman Sige dikenal sebagai Komika, MC, podcaster Belagu podcast (Box2box), dan seorang *creator*.

**Gambar 1.3**  
**Guzman Sige**



*Sumber: Instagram @guzman\_sige, 2023*

Dalam *e-book Merdeka Dalam Bercanda* (Pragiwaksono & Henny, 2012:36) Pandji Pragiwaksono mengatakan, Materi *Stand-up comedy* berasal dari pengalaman, pengamatan akan dunia didalam diri komika atau dunia sekitarnya. Mengangkat hasil pengamatan akan hal-hal disekitarnya dan menceritakannya kembali kepada penonton dengan jenaka. Diterangkan pula oleh Pandji bahwa seorang komika perlu peka dan rajin observasi akan isu-isu yang sedang berkembang.

Terlebih di dalam *Stand up comedy* terdapat beberapa hal yang terkadang membuat ancaman dari penampilan komika. Sering terdengar istilah kata *bomb*, yaitu ketika penampilan dari komika ini dirasa pesan tidak tersampaikan baik kepada audien, dan dinilai tidak lucu, atau biasa disebut garing. Hal lain yang perlu

dikhawatirkan yaitu jika adanya *hacker*, yaitu seorang pengganggu dari penonton selama penampilan komika berlangsung.

Beberapa kendala tersebut, merujuk pada materi yang akan dibawakan komika di atas panggung *Stand up comedy*. Kendala dari komika adalah dalam pembuatan materi. Komika perlu rajin dalam membuat materi dan dipersiapkan secara matang guna kesuksesan penampilannya di atas panggung *Stand-up comedy* tak jarang komika kesulitan dalam mencari titik lucu dari materi atau sering disebut *punchline*.

Disebutkan dalam *e-book* Merdeka Dalam Bercanda (Pragiwaksono & Henny, 2012), materi yang ditulis dan dipraktikkan atau dibawakan dipanggung bisa sangat berbeda. Ketika dituliskan terlihat lucu, belum tentu ketika ditampilkan dipanggung. Oleh karena itu, para komika perlu mempersiapkan materi dan mental dengan melakukan komunikasi intrapersonal (intrapribadi), sebelum tampil *Stand Up Comedy*. Komika akan melakukan komunikasi intrapersonal (intrapribadi) berupa proses berpikir secara matang.

Para komika dituntut bisa berpikir untuk menghasilkan materi dan mempersiapkan tindakannya guna kesuksesan dalam panggung *Stand Up Comedy*. Akan tetapi setiap komika memiliki latar belakang, keresahan pengamalan ataupun tekanan masing-masing dalam membuat. Sementara itu materi *Stand up comedy* lahir dari kejujuran dan pemikiran sendiri.

Guzman Sige dipilih sebagai objek dalam penelitian ini oleh peneliti karena, Guzman Sige ini banyak digandrungi oleh penggemarnya. Keunikan yang dimiliki Guzman Sige yaitu menyampaikan humor dengan menggunakanh bahasa Sunda,

yang bisa dipahami juga oleh publik lainnya. Komika Guzman Sige juga mempunyai tingkat kepekaan akan disekitarnya, tak jarang beberapa materinya diambil dari kejadian yang ada disekitarnya yaitu Kota kelahirannya Bandung. Komika Guzman Sige juga kerap menyuarakan keresahaanya yang diangkat menjadi materi *stand up comedy*, itu menunjukkan bahwa Komika Guzman Sige mempunyai sikap. Ketertarikan peneliti dalam memilih Guzman Sige sebagai objek penelitian juga dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi intrapribadi komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*.

**Gambar 1. 4**  
**Data *Followers* akun Instagram @Guzman\_Sige**



Sumber: akun Instagram @Guzman\_Sige, 2023

Komika perlu mempersiapkan dirinya dalam kegiatan *Stand Up Comedy*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Proses Komunikasi Intrapribadi Komika Guzman Sige Dalam Merancang Materi *Stand Up Comedy*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu **“Bagaimana Proses Komunikasi Intrapribadi Komika Guzman Sige Dalam Merancang Materi *Stand Up Comedy*”**.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana sensasi Komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*?
2. Bagaimana persepsi Komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*?
3. Bagaimana memori Komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*?
4. Bagaimana proses berpikir Komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi intrapribadi komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti diatas, maka dapat disampaikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sensasi Komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*.
2. Untuk mengetahui persepsi Komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*.
3. Untuk mengetahui memori Komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*.
4. Untuk mengetahui proses berpikir Komika Guzman Sige dalam merancang materi *stand up comedy*.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat agar penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmiah di bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai proses komunikasi interpersonal.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Universitas Komputer Indonesia**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dan juga sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **2. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti saat terjun langsung ke lapangan (dunia *stand up comedy*) dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dapat mengetahui proses yang dihadapi komika dalam merancang materi *stand up comedy*, yakni khususnya proses komunikasi intrapribadi.

## **3. Bagi Komika Guzman Sige**

Mampu menambah wawasan tentang keterampilan komunikasi intrapribadi yang digunakan dalam merancang materi *stand up comedy*. Dengan adanya wawasan mengenai komunikasi tersebut, diharapkan mampu mengatasi hambatan ketika sedang merancang materi *stand up comedy*.

## **4. Bagi Masyarakat Umum**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang *stand-up comedy* dan bagaimana cara komika melakukan proses komunikasi intrapribadi.